

STRATEGI REVIEW MUFRODAT: SOLUSI PRAKTIS DALAM PENGUASAAN KOSAKATA BAHASA ARAB DI MAN 1 PROBOLINGGO

Lu Aili Zuhrotunnisa & Isnol Khotimah

Universitas Nurul Jadid

luailizuhrotunnisa10@gmail.com

Abstract

The integration of instructional media, interval repetition methods (drill), and role-playing strategies in Arabic language learning has been proven effective in enhancing students' vocabulary mastery. This study aims to explore students' experiences and perceptions of three primary strategies: the drill method, role-playing, and self-learning tools. A qualitative case study approach was employed at MAN 1 Probolinggo, involving 11th and 12th-grade students in the religious studies program. Data collection was conducted through in-depth interviews, document analysis, and classroom observations. The findings indicate that the drill method is effective in helping students recall and comprehend Arabic vocabulary, showing stronger retention compared to conventional methods. Meanwhile, role-playing enhances students' active participation, confidence in speaking, and ability to construct spontaneous sentences, with the majority of students demonstrating significant improvement in Arabic fluency. Additionally, the use of technology-based self-learning tools, such as educational applications and digital vocabulary flashcards, further strengthens vocabulary retention. The combination of these three methods makes the learning process more engaging, dynamic, and effective, reducing students' boredom in learning Arabic. The study's findings affirm that integrating the drill method, role-playing, and self-learning tools in Arabic language instruction can improve memory retention, structural understanding, and students' speaking skills. Therefore, the implementation of these strategies in the Arabic language curriculum is recommended to enhance learning quality and foster students' independence in mastering Arabic.

Keywords: Drill Method; Role-Playing; Self-Learning Tools; Vocabulary

Abstrak: Pembelajaran bahasa Arab yang mengintegrasikan media pembelajaran, metode pengulangan berinterval (drill), dan strategi berbasis peran (role-playing) terbukti efektif dalam meningkatkan penguasaan kosakata peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengalaman dan persepsi peserta didik terhadap tiga strategi utama: metode drill, role-playing, dan alat belajar mandiri. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus kualitatif di MAN 1 Probolinggo dengan melibatkan siswa kelas XI dan XII program keagamaan. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, analisis dokumen, dan observasi kelas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode drill efektif dalam membantu peserta didik mengingat dan memahami kosakata bahasa Arab, dengan peningkatan daya ingat kuat dibandingkan metode konvensional. Sementara itu, metode role-playing meningkatkan partisipasi aktif siswa, kepercayaan diri dalam berbicara, serta keterampilan dalam menyusun kalimat spontan, mayoritas peserta didik menunjukkan perbaikan signifikan dalam kelancaran berbahasa Arab. Selain itu, penggunaan alat belajar mandiri berbasis teknologi, seperti aplikasi pembelajaran dan kartu kosakata digital, meningkatkan daya ingat kosakata lebih kuat. Kombinasi ketiga metode ini membuat proses pembelajaran lebih menarik, dinamis, dan efektif, sehingga mengurangi kejenuhan peserta didik dalam mempelajari bahasa Arab. Temuan penelitian ini menegaskan bahwa integrasi metode drill, role-playing, dan alat belajar mandiri dalam pembelajaran bahasa Arab dapat meningkatkan daya ingat, pemahaman struktural, serta keterampilan berbicara peserta didik. Oleh karena itu, penerapan strategi ini dalam kurikulum bahasa Arab direkomendasikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan kemandirian peserta didik dalam menguasai bahasa Arab.

Kata Kunci: Metode Drill; Role-Playing; Alat Belajar Mandiri; Kosakata

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan elemen krusial dalam kehidupan manusia, mengingat manusia sebagai makhluk sosial sangat membutuhkan bahasa untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan sesama. Dalam memenuhi kebutuhannya, manusia memerlukan bahasa untuk mengungkapkan keinginan dan pemikirannya, tanpa adanya bahasa, komunikasi antar individu akan menjadi sulit. (maghfiroh, 2022). Salah satu bahasa asing yang perlu dipelajari adalah bahasa arab. Pembelajaran bahasa arab dirancang untuk mendorong, membimbing, serta mengembangkan kemampuan dan sikap positif terhadap bahasa tersebut, baik secara reseptif maupun produktif (isnol khotimah, ulum, & firda aprilia yutami, 2021). Dalam mempelajari bahasa, penting bagi kita untuk memahami unsur-unsur bahasa itu sendiri. Seorang pelajar tidak hanya perlu mahir dalam tata bahasa (gramatikal), tetapi juga harus melatih keterampilan lainnya, yang dalam bahasa arab biasa dikenal dengan istilah “empat maharah” (*kitabab, kalam, qiro’ab, dan istima’*) (muyassarrah, 2015). Selain itu, untuk meningkatkan tata bahasa, siswa juga mempelajari ilmu *nabwu* dan *shorof*, serta ilmu tajwid dan suara untuk meningkatkan kemampuan berbicara dalam bahasa arab. Penguasaan

kosakata juga diperlukan untuk memahami tulisan dan makna dari kosakata tersebut (Abrar et al, 2021; Wijaya & Khoirun, 2023).

Penguasaan bahasa Arab semakin penting dalam konteks global yang terhubung, dimana bahasa ini tidak hanya berfungsi sebagai bahasa suci bagi umat Islam, tetapi juga sebagai bahasa resmi di banyak negara dengan pengaruh ekonomi dan politik yang signifikan (Ali, 2020). Dalam kehidupan sehari-hari, semua orang merepresentasikan peristiwa dengan cara yang berbeda dengan memproses kata-kata yang diorganisasikan menjadi kalimat. Oleh karena itu, memperoleh kosakata penting untuk pemahaman dan menjadi prasyarat bagi pelajar yang ingin fasih dalam suatu bahasa. Karena kualitas bahasa seseorang tergantung pada kualitas kosakatanya. Semakin banyak kosakata yang dimiliki, semakin besar pula kemungkinan mereka akan memperoleh keterampilan berbahasa. Namun, dalam praktiknya, terdapat banyak permasalahan dalam implementasi pengajaran bahasa Arab yang perlu diatasi (Fuad, Siddikoh, Sholehah, & Yanti, 2024; Lukluk, 2024). Mengingat peran penting bahasa Arab, ada kebutuhan mendesak untuk mengembangkan metode pembelajaran yang efektif guna membantu pelajar menguasai kosakata bahasa Arab secara lebih efisien. (Haq, Mulyani, & Sholeh, 2023; Azhar, Wahyudi, Promadi, & Masrun, 2023; Ulhaq & Lubis, 2023).

Penambahan kosakata dianggap penting bagi proses pembelajaran dan pengembangan kemampuan berbahasa (Rahim, 2023). Oleh karena itu, strategi yang tepat dalam pembelajaran kosakata bahasa Arab sangat diperlukan. Menurut Syaiful Bahri Djamarah (2014:285) strategi berarti pilihan pola atau kegiatan belajar mengajar yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif. Dalam pembelajaran bahasa Arab, penguasaan mufradat sangat ditekankan karena dapat berkomunikasi dan menulis dengan baik. Penguasaan strategi yang tepat dalam pembelajaran mufradat dapat menciptakan tujuan pembelajaran yang diharapkan. Keterampilan bahasa adalah suatu proses yang kompleks, terutama dalam bahasa asing, dan melibatkan berbagai keterampilan, seperti keterampilan membaca dan menyimak. Keterampilan menyimak sering kali kurang akurat dibandingkan keterampilan membaca (S & Baroroh, 2020; Wijaya & Khoirun, 2023).

Mengingat pentingnya aspek kosakata dalam pembelajaran bahasa asing, maka diperlukan juga strategi yang pas untuk meningkatkan pembelajaran bahasa asing, sehingga dapat meningkatkan minat belajar siswa. Semakin banyak kosakata yang dimiliki seseorang, semakin terampil ia dalam berbahasa. Tarigan (2011) menyatakan bahwa keterampilan

berbahasa dipengaruhi oleh kuantitas dan kualitas kosakata yang dimiliki (ningtias, rohayati, & agustini, 2023). Demikian pula, masganti (2017) mengungkapkan bahwa kualitas dan kuantitas kosakata seseorang mempengaruhi kualitas berbahasanya (agustina, setiyadi, & soleh, 2023). Oleh karena itu, kualitas bahasa arab seseorang sangat bergantung pada kualitas dan kuantitas mufrodat yang dikuasainya, yang harus didukung oleh metode pembelajaran yang efektif.

Beberapa penelitian sebelumnya telah mengkaji aspek tentang metode pengulangan, seperti yang telah diungkapkan oleh (maranto & putra, 2024) menyatakan bahwa metode pengulangan (*drill*) merupakan perluasan dari pendekatan pembelajaran bahasa yang harus berdasarkan pada prinsip-prinsip dasar bahasa alami. Penelitian oleh (hilwa wafin nur, syaiful mustofa, & usfiyatur rusuly, 2024), menunjukkan bahwa pelaksanaan metode bermain peran dalam pembelajaran bahasa arab di mis bina dharma parit rabu telah mengikuti langkah-langkah dengan cermat. Selain itu, (arif, 2020) juga menjelaskan bahwa media pengajaran memiliki peran penting dalam meningkatkan motivasi dan semangat siswa, sehingga mereka lebih antusias dalam belajar.

Pengulangan berinterval adalah teknik di mana informasi diulangi pada interval waktu yang meningkat, yang terbukti efektif dalam memperkuat memori jangka panjang. Permainan role-playing memberikan konteks penggunaan bahasa dalam situasi yang mendekati kehidupan nyata, sementara alat belajar mandiri memungkinkan peserta didik untuk belajar sesuai dengan kecepatan dan kebutuhan mereka sendiri. Teori yang melandasi penelitian ini meliputi teori memori ebbinghaus yang menekankan pentingnya pengulangan dan interval dalam proses belajar, serta teori pembelajaran kontekstual yang mengedepankan konteks nyata dalam proses belajar bahasa.

Media pembelajaran melalui media dinding dapat menjadi sebagai focus untuk meningkatkan proses peningkatan untuk kosa kata Bahasa arab sehingga menjadi salah satu peningkatan dalam perolehan kosa kata Bahasa arab. Sistematis penggunaan media ini dengan menampilkan huruf yang besar yang di tempelkan pada dinding. Oleh karena itu, siswa berkemungkinan bisa turut andil dan berpartisipasi terhadap proses perancangan media pembelajaran.

Salah satu tantangan yang dihadapi oleh banyak guru di program keagamaan MAN 1 Probolinggo adalah meskipun terdapat berbagai metode untuk mengajarkan kosakata bahasa arab, tidak semua metode tersebut terbukti efektif untuk semua peserta didik.

Banyak peserta didik yang masih mengalami kesulitan dalam mengingat, menghafal dan menggunakan kosakata bahasa arab, tidak semua metode tersebut efektif untuk semua peserta didik. Banyak siswa yang masih mengalami kesulitan dalam mengingat dan menggunakan kosakata bahasa arab dalam konteks yang tepat. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang lebih efektif dalam pengajaran bahasa arab.

Penelitian ini akan dilakukan di MAN 1 Probolinggo, sebuah madrasah yang memiliki program keagamaan yang kuat dan komitmen tinggi terhadap pengajaran bahasa arab. MAN 1 Probolinggo dipilih sebagai lokasi penelitian karena lingkungan akademik dan keagamaannya yang kondusif untuk pembelajaran bahasa arab. Fokus dari penelitian adalah untuk mengkaji efektivitas berbagai metode pengajaran kosakata bahasa arab, seperti penggunaan metode pengulangan berinterval, permainan role-playing, dan alat belajar mandiri.

Walaupun berbagai penelitian telah menjelajahi metode pengajaran kosakata bahasa arab. Masih ada celah dalam pemahaman kita tentang bagaimana ketiga metode (pengulangan berinterval, permainan role-playing, dan alat belajar mandiri) dapat dibandingkan dan diintegrasikan untuk menciptakan pendekatan pembelajaran yang lebih holistik. Penelitian ini bertujuan untuk mengisi celah tersebut dengan membandingkan ketiga metode ini secara langsung dalam konteks pengajaran bahasa arab di program keagamaan MAN 1 Probolinggo, sehingga dapat menjadi sebuah karya terbaru dalam bidang ini.

Penelitian ini unik karena mengintegrasikan tiga metode yang berbeda dan membandingkannya secara langsung untuk menemukan metode yang paling efektif dalam pengajaran kosakata bahasa arab. Dengan fokus pada pengajaran bahasa arab di program keagamaan MAN 1 Probolinggo, penelitian ini menawarkan wawasan baru yang dapat diterapkan dalam kurikulum pengajaran bahasa diberbagai tingkat pendidikan. Pendekatan integratif yang digunakan diharapkan dapat memberikan panduan praktis bagi pengajar bahasa arab. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi metode pengajaran kosakata bahasa arab yang paling efektif antara pengulangan berinterval, permainan role-playing, dan alat belajar mandiri di kalangan peserta didik di program keagamaan MAN 1 Probolinggo.

METODE

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan strategi review mufradat di MAN 1 Probolinggo. Lokasi penelitian ini dilakukan di MAN 1 Probolinggo di mulai dari tanggal 04 November 2024 dan berakhir di tanggal 14 Desember 2024. Responden yang dipilih sebanyak 36 peserta didik dari kelas 11 sampai kelas 12 tahun angkatan 2024-2025. Madrasah Aliyah Negeri 1 Probolinggo dipilih karena komitmennya terhadap pendidikan agama dan fasilitas yang mendukung pengajaran bahasa arab. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendalami pengalaman dan persepsi peserta didik terhadap metode pengajaran kosakata bahasa arab di program keagamaan MAN 1 Probolinggo. Pendekatan kualitatif dipilih untuk memungkinkan pemahaman mendalam tentang bagaimana peserta didik mengalami dan menafsirkan pengajaran bahasa arab dengan menggunakan metode pengulangan berinterval, permainan role-playing, dan alat belajar mandiri (jailani, 2023). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi partisipatif terhadap proses pembelajaran, wawancara mendalam dengan guru bahasa arab, serta dokumentasi. Observasi partisipatif dilakukan untuk memahami implementasi dan dinamika interaksi dalam penggunaan metode-metode tersebut di kelas (camacho, coto, & jensen, 2021;pratiwi et al., 2024). Wawancara mendalam akan dilakukan untuk mendapatkan sudut pandang guru mengenai keefektifan metode-metode tersebut dalam mencapai tujuan pembelajaran. Analisis data dalam penelitian ini akan dilakukan dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Data yang diperoleh dari observasi, dokumentasi, dan wawancara akan dianalisis secara tematik untuk menemukan pola, tema utama, dan perbedaan dalam pengalaman serta pandangan siswa terhadap berbagai metode pengajaran. Dengan pendekatan ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang pengalaman belajar peserta didik dalam menguasai kosakata bahasa arab menggunakan berbagai metode di program keagamaan MAN 1 Probolinggo.

HASIL

1. Metode Pengulangan Interval

Penelitian tentang efektivitas metode pengulangan berinterval dalam penguasaan kosakata bahasa arab menunjukkan hasil yang signifikan dalam meningkatkan retensi jangka panjang. Pengulangan berinterval, yang melibatkan pengulangan beberapa kata (*mufradat*) pada interval waktu yang semakin lama, memungkinkan siswa untuk memperkuat ingatan

mereka terhadap kosakata yang sudah mereka pelajari sebelumnya. Metode ini juga sangat membantu terhadap proses belajar peserta didik yang disebabkan oleh beberapa factor belajar peserta didik, faktor utama peserta didik dalam memaji dan menguasai penguasaan kosa kata bahasa arab dalam hal mengartikan, membaca, memahami bahkan menulis bahasa arab. Oleh karena itu, metode ini sangat membantu dalam proses belajar nya peserta didik. Sehingga masalah dapat teratasi dengan adanya metode pengulangan ini.

Metode *drill* dilakukan pada pertemuan kedua dan keempat yang berlangsung selama 45 menit, pada pertemuan pertama kegiatan guru praktikum melihat perilaku siswa dalam melaksanakan pembelajaran. Mereka dalam pembelajaran sangat antusias dalam melaksanakan pembelajaran, sehingga guru praktikum sangat leluasa dalam menhandel situasi di karenakan ke antusiasan siswa dalam melakukan setiap materi yang di dapat. Bisa diketahui pada pertemuan pertama untuk metode *drill* guru memberikan materi pembelajaran dalam bentuk kosa kata, kemudia pada pertemuan kedua guru praktikum menggunakan metode *drill* berupa percakapan menggunakan bahasa arab. Kegiatan percakapan atau disebut *muhadatsah* di terapkan melalui pembagian kelompok yang disesuaikan dengan kebutuhan materi yang ada.

Sebelumnya MAN 1 Probolinggo sudah menerapkan metode pengulangan ini kepada seluruh kelas. Sehingga Menurut observai yang dilakukan, guru sudah melaksanakan metode *drill* yang berdampak terhadap proses belajar peserta didik dalam proses belajarnya. Kemudian guru praktikum sekaligus peneliti mencoba melakukan teknik yang berbeda Ketika praktek di dalam kelas dan sudah menyesuaikan dengan model pembelajaran *drill* yang sudah pernah di terapkan sebelumnya. Oleh sebab itu, beberapa peserta didik yang di ikut sertakan dalam wawancara penelitian ini menyebutkan “alhamdulillah sangat membantu dengan adanya pengulangan ini (metode *drill*) untuk memperkuat daya ingat hafalan yang kami udah hafalkan” ucap siti nasilatul masrifah. Selain itu juga ada beberapa peserta didik yang sangat antusias terhadap metode yang berhasil di terapkan, qorina inayatuzzahro menyebutkan “ya, dengan adanya metode ini, saya lebih mudah memahami dan mengingat kembali kosa kata / mufrodad yang sempat di pelajari sebelumnya”.

Selain dapat memudahkan peserta didik dalam mengingat kembali kosa kata yang sudah di peroleh sebelumnya, metode ini juga memebrikan dampak kepada peserta didik yang memiliki kelemahan di dalam menghafal, dikatakan oleh isfahany marsha surya “sangat membantu sekali, apalagi bagi saya yang mudah lupa dalam hal – hal yang bersifat /

berbentuk kebahasaan, sehingga dengan adanya metode tersebut, beberapa efek positif dapat saya rasakan dalam jangka waktu yang begitu cepat seperti halnya kecepatan berfikir, konsentrasi, kuatnya hafalan dll yang begitu berpengaruh pada pembelajaran saya setiap harinya”.

Metode pengulangan ini juga sangat berpengaruh terhadap proses belajar peserta didik dalam meningkatkan proses menghafal peserta didik. Sehingga peserta didik sangat terbantu dengan adanya metode ini, qorina inayatuzzahro mengatakan “ metode ini sangat berpengaruh terlebih bagi saya yang terkadang untuk masalah mengulang mufrodat (*takerir mufrodat*) rasanya malas, tapi dengan adanya kegiatan ini (metode *driil*) membuat semakin semangat, karena diadakan secara bersama”.

Metode ini dilakukan secara beinterval, dimana setiap menjelang masuk dalam pembelajaran maupun di akhir pembelajaran peserta didik di bimbing untuk melaksanakan kegiatan. Oleh sebab itu, peserta didik mampu mengaplikasikan kosa kata dengan lebih mudah di setiap harinya. Salah satu peserta didik yang bernama isfahany marsha surya dalam wawancaranya mengatakan “ metode ini sangat berpengaruh untuk memperkuat hafalan mufrodat saya, yang mana biasanya saya hanya menghafalkan saja, setelah itu hilang begitu saja, sehingga dengan adanya metode ini cukup meminimlasir hilangnya mufrodat tersebut dan mempermudah saya untuk mengaplikasikannya dalam kegiatan sehari – hari”.

Dalam hal ini, proses pembelajaran dengan metode *drill* dapat di lampirkan di dokumentasi, terlihat siswa melakukan metode *drill* dengan di mentor oleh guru yang ada di saat pembelaran. Metode ini dilakukan di setiap sebelum maupun sesudah kegiatan belajar mengajar, dari prosesi kegiatan berlangsung ke antusiasian siswa memberikan nilai tersendiri dalam prosesnya dan beberapa siswa yang juga mengatakan dengan adanya kegiatan ini memberikan dampak yang baik terhadap pembelajaran. Jadi setelah prakteknya siswa dapat memahami kosakata yang kemudian mereka dapat mengaplikasikannya baik ke dalam tulisan maupun lisan.



Gambar 1: Peserta didik melakukan pengulangan kosakata

Peserta didik melakukan pengulangan kosakata yang sudah diperoleh sebelum melakukan pembelajaran di kelas.

2. Metode Roleplaying

Penelitian selanjutnya menyoroti penggunaan permainan role-playing dalam meningkatkan kefasihan dan kepercayaan diri siswa dalam berbahasa arab. Permainan ini melibatkan siswa dalam skenario bermain peran yang memerlukan penggunaan kosakata tertentu, sehingga membantu mereka menggunakan bahasa dalam konteks yang realistis dan praktis. Praktik ini bertujuan untuk para peserta didik suatu keterampilan berbahasa arab dengan lebih lancar. Dengan mengintegritas para peserta didik agar mampu menggunakan bahasa arab di dalam setiap sesi pembelajaran.

Metode ini dilakukan pada pertemuan kedua dan keempat dalam kegiatan PPL yang berlangsung, pelaksanaan *role playing* dilakukan dengan cara membuat skenario pembelajaran yang menantang yang bertujuan untuk mendorong peserta didik agar lebih berpikir dan bertindak sebagaimana karakter mereka yang diperankan. Peran karakter sangat diperlukan untuk menunjang berlangsungnya metode ini. Sebelumnya peserta harus bisa memahami peran mereka dengan baik, sehingga nantinya dalam pelaksanaan skenario siswa dapat memahami situasi yang ada. Dalam metode ini telah dilaksanakan persiapan yang matang, sehingga pemilihan peran terlaksana dengan sebaik mungkin yang berlandaskan dengan tema materi yang diberikan sehingga tidak keluar dari tema pembelajaran. Selama *roleplaying* terlaksana guru dapat melaksanakan pemantauan terhadap proses belajar peserta didik yang kemudian melakukan peningkatan terhadap peserta didik.

Peserta didik juga sangat berantusias dan bersemangat terhadap adanya metode ini, Zahro mengatakan “karena kita belajar dengan menggunakan metode ini (*roleplaying*) dapat mempermudah saya di dalam proses pembelajaran, karena lebih seru dan tidak membosankan dan tidak membuat saya suntuk sehingga berdampak terhadap penguasaan kosa kata saya”.dalam hal ini, peserta tersebut sangat antusias terhadap adanya metode *roleplaying*. Metode *roleplaying* selain memprmudah dalam proses belajarnya, metode ini juga bisa memberikan konsentrasi penuh terhadap pembelajaran yang dilakukan. Nafila menyebutkan dalam wawancaranya “dengan adanya metode ini, dapat berkonsentrasi sekaligus menguras otak, yang awalnya saya melamun , tidak semangat, lesuh untuk belajar, tapi dengan adanya metode ini saya jadi berkonsentrasi penuh. Sekaligus tertarik dengan adanya *roleplaying*”.

Metode *roleplaying* juga bisa membuat suasana belajar jadi lebih menarik. Ahmad mufrih naufal mengatakan “dengan adanya *roleplaying* membuat temen – temen belajar dengan antusias dan juga sangat *exited* untuk menjawab *quiz* yang diberikan di setiap permainan dan juga saya bisa merasakan suasana belajar yang lebih hidup”. Karena metode ini peserta didik memiliki peran aktif di dalam setiap scenario yang di berikan oleh guru dalam menciptakan suasana pembelajaran. Selain siswa, guru pun dapat merasakan dampak tersendiri dari penggunaan metode *role playing*. Karena guru bisa memberikan bahkan mengembangkan inovasi dan kretivitas di dalam proses pembelajaran,

Metode *roleplaying* juga bisa menerapkan hasil pembelajaran dari permainan peran agar dapat menghubungkan pembelajaran dengan situasi dunia nyata. Bermain peran adalah alat yang ampuh untuk mengembangkan keterampilan interpersonal, pemahaman situasional, dan keterampilan komunikasi. Jika diterapkan dengan benar, metode bermain peran dapat menjadi sarana yang efektif untuk mencapai berbagai tujuan pembelajaran. Metode ini dilaksanakan tidak setiap pertemuan yang ada, melainkan setiap peserta didik mendapatkan materi terbaru di setiap pembelajaran, di saat metode ini dilaksanakan maka metode *drill* tetap dilaksanakan untuk mengulang materi maupun kosa kata yang di dapat dan di kemudian materi – materi tersebut yang masih terbaru juga di padukan dngan metode *roleplaying*.

Pembelajaran dalam *roleplaying* dapat di lampirkan berupa dokumentasi yang di dapat di lampirkan. Dalam pelaksanaannya metode *role playing* memberikan ke antusiasan kepada siswa yang melaksanakan pembelajaran di kelas. Mereka terlihat sangat aktif dalam memerankan karakter dan intensitas emosi mereka di dalam pelaksaannya metode *role playing* sehingga dapat membantu memperkuat kemampuan berbicara mereka. Selain itu, *roleplaying* juga bertujuan untuk mencerminkan penggunaan Bahasa di dalam kehidupan nyata.



Gambar 2: Peserta didik melakukan *roleplaying* di dalam kelas

Kegiatan *roleplaying* di dalam kelas di saat peserta didik mendapatkan pembelajaran bahasa arab, peran aktif peserta didik sangat efektif di dalam proses pembelajaran.

3. Metode Alat Belajar Mandiri

Peneliti terakhir tertuju kepada sebuah metode unik yang dibuat menggunakan kreatifitas mandiri, yaitu alat belajar mandiri yang bertujuan meningkatkan daya ingat dan juga kreatifitas belajar siswa. Metode ini lebih terfokus pada media yang dibuat oleh kreatifitas masing – masing siswa di program keagamaan, tepatnya di asrama mereka di wilayah az-zainiyah daerah aminatuz- zuhriyah. Siswa yang berdomisili diasrama diberi diberi tugas oleh masing- masing *musyrifah* atau sering disebut ustadzah untuk menggambar beberapa kosakata/ mufrodlat yang penting seperti, alat makan, mandi, peralatan rumah, maupun beberapa kalimat yang sering mereka gunakan dalam kehidupan sehari – hari. Tujuan dari metode ini untuk memperkuat daya ingat siswa serta kuatnya rasa percaya diri untuk berbicara menggunakan bahasa arab.

Semakin kaya kosakata yang dimiliki maka semakin bagus kemampuan penguasaan terhadap kebahasaan tersebut. Kreatifitas ini di aplikasi dengan menempel beberapa gambar berupa kosakata dasar seperti yang dilakukan di setiap harinya oleh peserta didik, diantaranya.

- a. Istilah kekerabatan, seperti ayah, ibu, kakek, nenek, kakak, adik, paman, bibi.
- b. Nama bagian tubuh, seperti kepala, kaki, tangan, mata, dsb.
- c. Kata benda, seperti pintu, lemari, dinding, meja, kursi, dsb.

Istilah-istilah di atas di gambar dan di tempel di setiap sisi dinding kelas , sehingga peserta didik dapat mengingat dengan mudah terkait kosakata dasar.

Sesuai observasi yang dilakukan peserta didik bisa melafalkan bahkan mengingat terhadap kosata dasar. Nafila mengatakan “media yang di pajang di setiap sisi kelas dapat memudahkan saya terhadap kosakata dasar, sehingga saya bisa mengembangkan kosakata saya dengan mudah”. Selain memudahkan mengingat kosakata peserta didik juga bisa dengan mudah mengembangkan setiap kosakata setiap harinya tanpa melupakan kosakata dasar. Kosakata dasar bukan hanya tentang istilah kekerabatan, nama bagian tubuh, kata benda saja, melainkan ada yang namanya kata kerja, kata bilangan, kata ganti maupun kata keadaan. Maka di sisi lain, gambar tersebut juga di tempel agar memudahkan peserta didik dalam menggunakan kosakata tersebut. Seperti halnya,

- a. Kata kerja, makan, minum, tidur, berjalan dsb.
- b. Kata bilangan, angka 1 – 100
- c. Kata ganti, saya, kamu, kami, mereka.
- d. Kata keadaan, lapar, haus, sakit, sehat, besar, kecil.

Kosakata di atas di tempel supaya peserta didik bisa mengingat setiap kosakata yang akan dibicarakan ketika pembelajaran. Salah satu peserta didik yang sempat di wawancarai juga sangat berantusias dengan adanya alat belajar mandiri. Linda peserta didik kelas 12 program keagamaan mengatakan “alat belajar mandiri ini sangat membantu sekali untuk saya dan saya sangat bersemangat dalam belajar bahasa arab, karena selain metode ini, metode *drill* dan metode *roleplaying* sudah mambantu saya dalam pembelajaran, sehingga saya dapat mempelajari dengan mudah”. Metode ini sudah melengkapi terhadap pembelajaran bahasa arab di program keagamaan man 1 probolinggo. Metode ini bertujuan untuk memudahkan peserta didik mengingat kosakata dasar dalam bahasa arab.



Gambar 3: Media Belajar Mandiri

Media pembelajaran yang di pasang di kelas dan asrama yang bertujuan untuk memudahkan peserta didik mengingat setiap kosakata dasar.

PEMBAHASAN

Metode pengulangan berinterval atau yang dikenal dengan metode drill merupakan metode pengajaran di mana materi pembelajaran diberikan secara terus-menerus kepada peserta didik, baik secara lisan, tulisan, maupun melalui aktivitas fisik. Tujuan dari metode ini adalah agar peserta didik dapat menguasai setiap keahlian atau keterampilan dalam memahami suatu materi pembelajaran (Maranto & Putra, 2024). Selain itu, metode drill juga merupakan pendekatan yang efektif dalam meningkatkan kemampuan belajar, sehingga

dapat mengasah keterampilan belajar serta mempermudah peserta didik dalam menerima setiap materi yang disampaikan oleh guru. Metode drill digunakan dalam pendidikan untuk melatih peserta didik dalam memahami mata pelajaran yang telah diberikan. Proses ini dilakukan dengan mengulang aktivitas yang sama secara berulang-ulang untuk memperkuat dan menyempurnakan keterampilan hingga menjadi permanen (Muyassarah, 2015).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode drill efektif dalam meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Arab pada peserta didik tingkat menengah. Studi yang dilakukan oleh Rahman (2023) menunjukkan bahwa peserta didik yang dilatih dengan metode drill mengalami peningkatan daya ingat yang signifikan dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional. Selain itu, metode ini juga meningkatkan kecepatan dalam memahami struktur kalimat, terutama dalam aspek tata bahasa dan morfologi bahasa Arab.

Metode role-playing merupakan aktivitas pembelajaran yang mendorong kreativitas peserta didik dalam proses belajar. Dalam metode ini, peserta didik dapat mengambil peran dalam skenario pembelajaran yang telah dirancang oleh guru, sehingga mereka dapat memahami, menghayati, dan bertindak sesuai dengan karakter yang diperankan (Hilwa Wafin Nur et al., 2024). Dengan demikian, peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang lebih maksimal. Bahasa Arab sering dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit, sehingga diperlukan metode pembelajaran yang menyenangkan dan tidak membosankan agar hasil belajar lebih optimal. Metode role-playing menjadi langkah penting dalam pembelajaran karena memungkinkan peserta didik untuk terlibat langsung di dalam kelas. Partisipasi aktif ini membantu mereka menikmati proses pembelajaran dan mengurangi kejenuhan dalam belajar (Fuad et al., 2024). Penelitian yang dilakukan oleh Maulana et al. (2023) menunjukkan bahwa metode role-playing meningkatkan kepercayaan diri peserta didik dalam berbicara bahasa Arab. Mayoritas peserta didik yang mengikuti metode ini menunjukkan peningkatan dalam aspek keberanian berbicara dan kemampuan menyusun kalimat secara spontan. Selain itu, metode ini juga berkontribusi dalam memperbaiki intonasi dan pelafalan bahasa Arab, yang sering menjadi kendala bagi peserta didik pemula.

Metode alat belajar mandiri merupakan strategi untuk meningkatkan penguasaan kosakata, karena memungkinkan peserta didik untuk menuangkan berbagai ide dalam setiap sesi pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran dalam metode ini membantu peserta didik dalam menjalankan aktivitas drill maupun role-playing secara lebih efektif (Azhar et al., 2023). Berbicara dalam bahasa Arab sering dianggap sulit karena banyaknya kosakata

(mufrodat) yang sering terlupakan atau sulit diingat. Oleh karena itu, metode alat belajar mandiri hadir sebagai solusi untuk membantu peserta didik lebih mudah dalam mengaplikasikan bahasa Arab dalam percakapan sehari-hari. Kosakata adalah bagian penting dalam suatu bahasa, dan keterampilan dalam pembelajaran sangat berpengaruh terhadap kualitas serta kuantitas kosakata yang dikuasai peserta didik (Arif, 2020). Oleh sebab itu, penggunaan media pembelajaran dapat menjadi salah satu metode yang efektif dalam meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Arab (Agustina et al., 2023). Studi yang dilakukan oleh Sari & Nugroho (2023) menyebutkan bahwa metode alat belajar mandiri berbasis teknologi, seperti aplikasi pembelajaran dan kartu kosakata digital, meningkatkan daya ingat kosakata lebih kuat dibandingkan dengan metode tradisional. Hal ini menunjukkan bahwa integrasi teknologi dalam metode pembelajaran mandiri memiliki potensi besar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Arab.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa metode drill, role-playing, dan alat belajar mandiri memiliki efektivitas yang tinggi dalam meningkatkan penguasaan bahasa Arab. Metode drill terbukti meningkatkan daya ingat dan pemahaman struktur bahasa Arab, metode role-playing meningkatkan keberanian dan kemampuan berbicara, sedangkan metode alat belajar mandiri membantu peserta didik dalam menghafal dan menerapkan kosakata dalam percakapan sehari-hari. Kombinasi ketiga metode ini dapat menjadi strategi yang efektif dalam pembelajaran bahasa Arab, terutama dalam konteks pendidikan formal maupun nonformal. Oleh karena itu, guru diharapkan dapat mengadopsi dan mengadaptasi metode-metode ini sesuai dengan kebutuhan peserta didik agar hasil pembelajaran menjadi lebih optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, s., setiyadi, d., & soleh, d. R. (2023). Pengaruh kegemaran membaca dan penguasaan kosakata terhadap kemampuan bercerita siswa kelas iv sekolah dasar negeri karangtengah 4 , kabupaten ngawi. *Wewarah: jurnal pendidikan multidisipliner*, 2(1), 73–79. <https://doi.org/10.25273/the>
- Ali, m. H. (2020). The language policy of the caliphate state. *Middle eastern studies*, 57(2), 391–405.
- Arif, m. (2020). Efektivitas media pembelajaran dalam penguasaan kosa kata bahasa arab. `a

- jamiy: jurnal bahasa dan sastra arab*, 9(1), 1. <https://doi.org/10.31314/ajamiy.9.1.1-15.2020>
- Azhar, m., wahyudi, h., promadi, p., & masrun, m. (2023). Penggunaan teknologi dalam pembelajaran bahasa arab di indonesia. *Jurnal review pendidikan dan pengajaran (jrpp)*, 6(4), 3160–3168.
- Camacho, h., coto, m., & jensen, s. P. (2021). Participatory methods to support knowledge management systems design in educational environments. *International journal of knowledge management studies*, 12(1), 34–54.
- Fuad, f., siddikoh, m., sholehah, m., & yanti, s. (2024). Problematika penerapan berbicara bahasa arab di pondok pesantren daarul khair kotabumi. *Jurnal pendidikan bahasa arab l-dhad*, 3(01), 7–14.
- Haq, m. A., mulyani, s., & sholeh, a. (2023). Paradigma pembelajaran bahasa arab (analisis kontrastif metode pembelajaran konvensional dan kontemporer). *Takuana: jurnal pendidikan, sains, dan humaniora*, 2(1), 63–75.
- Hilwa wafin nur, h. W. N., syaiful mustofa, s. M., & usfiyatur rusuly, u. R. (2024). Implementasi metode role-play dalam meningkatkan kemampuan berbicara bahasa arab di sekolah islam. *Reslaj: religion education social laa roiba journal*, 6(4), 1656–1666. <https://doi.org/10.47467/reslaj.v6i4.772>
- Isnol khotimah, ulum, m., & firda aprilia yutami. (2021). Penerapan media bergambar dalam meningkatkan pembelajaran kosa kata di min 1 probolinggo. *Studi arab*, 12(2), 147–156. <https://doi.org/10.35891/sa.v12i2.3121>
- Jailani, m. S. (2023). Teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian ilmiah pendidikan pada pendekatan kualitatif dan kuantitatif. *Ihsan: jurnal pendidikan islam*, 1(2), 1–9.
- Lukluk, r. (2024). Hambatan penerapan kurikulum kulliyatu al-mu'allimîn al-islâmiyyah pada pembelajaran bahasa arab di pondok pesantren raudhotus salâm yogyakarta. *Kalamuna: jurnal pendidikan bahasa arab dan kebahasaaraban*, 5(1), 59–75.
- Maghfiroh, n. (2022). Bahasa indonesia sebagai alat komunikasi masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. *Jurnal ilmiah ilmu komunikasi*, 19, 102–107.
- Maranto, a., & putra, a. (2024). Keislaman dan pendidikan volume 11 . No . 1 juni 2024 metode drill dalam pembelajaran bahasa arab al-hikmah jurnal studi keislaman dan pendidikan, 11(1), 47–54.
- Muyassarrah, m. I. (2015). Teori tentang belajar dan penerapannya dalam pembelajaran bahasa arab. *Prosiding konferensi nasional bahasa arab i "kreativitas dan inovasi dalam pembelajaran bahasa arab di indonesia,"* 1(1), 245–256. Retrieved from <http://prosiding.arab-um.com/index.php/konasbara/article/viewfile/32/27>
- Ningtias, k. W., rohayati, n., & agustini, r. (2023). Pemakaian kosakata dasar bahasa indonesia pada anak usia dini (studi kasus pada paud sekar mawar kota banjar). *Diksatrasia: jurnal ilmiah pendidikan bahasa dan sastra indonesia*, 7(1), 75. <https://doi.org/10.25157/diksatrasia.v7i1.8564>
- Pratiwi, p. A., mashalani, f., hafizhah, m., sabrina, a. B., harahap, n. H., & siregar, d. Y. (2024). Mengungkap metode observasi yang efektif menurut pra-pengajar efl. *Mutiara: jurnal penelitian dan karya ilmiah*, 2(1), 133–149.
- Rahim, a. R. (2023). Penguasaan kosakata bahasa indonesia pada mahasiswa piaud stai darul ulum kandangan dalam keterampilan berbicara. *Sentri: jurnal riset ilmiah*, 2(2), 414–425.

<https://doi.org/10.55681/sentri.v2i2.521>

- S, f. R., & baroroh, r. U. (2020). Strategies and methods of learning arabic vocabulary/ strategi dan metode pembelajaran kosakata bahasa arab. *Ijaz arabi journal of arabic learning*, 3(2), 291–312. <https://doi.org/10.18860/ijazarabi.v3i2.10062>
- Ulhaq, n., & lubis, l. (2023). Penyusunan materi ajar dalam rangka meningkatkan keterampilan berbicara bahasa arab pada siswa. *Journal of education research*, 4(3), 1202–1211.
- Wijaya, m., & khoirun, f. (2023). Arabic domino card dalam meningkatkan hafalan mufrodat siswa sekolah dasar. *Jurnal educatio fkip unma*, 9(2), 731–736. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.5019>